

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan data transaksi harian harga *bid* dan *ask* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015 – 2017. Batasan ruang lingkup pada penelitian ini adalah likuiditas dan umur *listing* sebagai variabel independen, asimetri informasi sebagai variabel dependen, dan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel *intervening*. Menurut Sugiyono (2012) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Selain itu, menurut Ghazali (2016) variabel *intervening* merupakan variabel antara atau *mediating* yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 22.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 di BEI. Indeks LQ45 berisi 45 saham perusahaan terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat menyajikan atau mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2012). Pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara tidak acak berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan yang minimal 3 kali periode termasuk ke dalam indeks LQ45 selama kurun waktu 2015 – 2017.
- b. Mempublikasikan laporan tahunan yang berisi laporan keuangan yang telah diaudit serta laporan non keuangan dengan lengkap selama periode 2015 – 2017 di situs BEI.
- c. Memiliki data transaksi harian harga *bid* dan *ask* yang tersedia di BEI.
- d. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

**Tabel III.1**  
**Seleksi Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 selama kurun waktu 2015-2017	56
Perusahaan yang kurang dari 3 kali periode termasuk kedalam indeks LQ45 selama kurun waktu 2015-2017	(16)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selain menggunakan mata uang rupiah	(4)
Data laporan tahunan perusahaan LQ45 yang tidak tersedia di situs BEI selama kurun waktu 2015-2017	(6)
Jumlah sampel perusahaan	30
Jumlah observasi (x3)	90

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel *intervening*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Likuiditas dan umur *listing* sebagai variabel independen, sedangkan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel *intervening*.

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi.

1) Definisi Konseptual

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki pihak luar perusahaan (Novitasari, 2017).

2) Definisi Operasional

Pengukuran asimetri informasi dalam penelitian ini mengacu pada metode pengukuran yang dipakai dalam penelitian Wati (2012) yaitu menggunakan metode *relative bid ask spread* yaitu dengan data transaksi harian harga saham. Data transaksi harian saham yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Darma dan Irwanto (2007) yaitu 3 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan, pada saat tanggal publikasi laporan keuangan, dan tiga hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan ( $t-3$ ,  $t$ ,  $t+3$ ). Irmayanti (2012) juga menggunakan data transaksi harian karena lebih bisa mewakili situasi perdagangan saham yang sebenarnya. Berikut adalah rumus untuk menghitung asimetri informasi menggunakan metode *relative bid ask spread*:

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

$\text{Ask}_{i,t}$  = harga ask tertinggi saham perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\text{Bid}_{i,t}$  = harga bid terendah saham perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan umur *listing*.

### a. Likuiditas

#### 1) Definisi Konseptual

Likuiditas perusahaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dana jangka pendek (Wati, 2012).

#### 2) Definisi Operasional

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan maka digunakan rasio likuiditas *current ratio*. Berikut adalah rumus untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

### b. Umur *Listing*

#### 1) Definisi Konseptual

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public* (Vernando & Halmawati, 2016).

#### 2) Definisi Operasional

Umur *listing* perusahaan diukur dengan menghitung umur perusahaan sejak tahun pertama kali *listing* di BEI sampai dengan

tahun penelitian yang digunakan dan tidak pernah mengalami *delisting*.

### 3. Variabel *Intervening*

Menurut Ghozali (2016) variabel *intervening* merupakan variabel antara atau *mediating* yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan metode analisis jalur (*path analysis*). Ghozali (2016) menyatakan bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur akan menciptakan hubungan langsung dan hubungan tidak langsung antar variabel. Ghozali (2016) menjelaskan hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tersebut, sedangkan hubungan tidak langsung adalah jika terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela.

#### 1) Definisi Konseptual

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan lebih dari yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan OJK (Vernando & Halmawati, 2016).

#### 2) Definisi Operasional

$$\text{Indeks Pengungkapan Sukarela} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang diharapkan}}$$

Indeks pengungkapan sukarela diperoleh dengan cara berikut ini:

- a) Memberi skor untuk setiap *item* pengungkapan secara dikotomis dengan memberikan skor 1 untuk suatu *item* yang diungkapkan dan skor 0 untuk suatu *item* yang tidak diungkapkan.
- b) Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapat total skor keseluruhan.
- c) Menghitung indeks pengungkapan sukarela dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum (Ghozali, 2016). *Mean* adalah rata-rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Ghozali, 2016). *Median* adalah nilai tengah (atau rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. *Median* merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh *outlier*, terutama bila dibanding dengan *mean* (Ghozali, 2016). Maksimum dan minimum yaitu nilai paling besar dan nilai paling kecil dari data sedangkan standar deviasi yaitu ukuran dispersi atau penyebaran data (Ghozali, 2016).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

- 1) Signifikansi  $> 0,05$  :  $H_0$  diterima karena data berdistribusi secara normal.
- 2) Signifikansi  $\leq 0,05$  :  $H_1$  diterima karena data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian tersebut berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Menurut Ghozali (2016) Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser yaitu, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.



c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika diantara variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel.

Keberadaan multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui :

- 1) Nilai  $R^2$  yang tinggi di atas 0,80 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- 2) Dua variabel independen yang memiliki korelasi yang melebihi 0,80.
- 3)  $R^2$  yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari  $R^2$  secara keseluruhan.
- 4) *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ .

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2016:107). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk

menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis). Kriteria pengujian *Run Test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : residual acak (*random*)

$H_1$  : residual tidak acak

Menurut Imam Ghozali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika diantara variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel.

Keberadaan multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui :

- 1) Nilai  $R^2$  yang tinggi di atas 0,80 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- 2) Dua variabel independen yang memiliki korelasi yang melebihi 0,80.
- 3)  $R^2$  yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari  $R^2$  secara keseluruhan.
- 4) *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian parameter individual (uji t) untuk mengetahui apakah satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah:

$H_0$  : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh langsung terhadap variabel dependen

$H_1$  : Variabel independen secara parsial memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen

Keputusan yang akan diterima setelah melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (*p-value*)  $< 0,01$ ;  $0,05$  dan  $0,10$  maka  $H_0$  ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (*p-value*)  $> 0,01$ ;  $0,05$  dan  $0,10$  maka  $H_0$  diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan model statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

$H_0$  : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh langsung terhadap variabel dependen

$H_1$  : Variabel independen secara simultan memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen

Keputusan yang akan diterima setelah melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*p-value*) < alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Hal ini berarti semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi langsung variabel terikatnya.
- 2) Jika nilai probabilitas (*p-value*) > alpha (0.05), maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi langsung variabel terikatnya.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sementara, apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel independen. Dalam menilai baiknya suatu model regresi disarankan untuk melihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>*.

#### 4. Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016).

Penelitian ini tidak menguji secara teoritik pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel *intervening*, namun peneliti sebatas menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung yang timbul dari adanya pola analisis jalur yang terbentuk yaitu dengan koefisien jalur. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ghozali (2016) bahwa apa yang dapat dilakukan analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Menurut Sandjojo (2014) terdapat beberapa elemen dasar agar model jalur dapat dikembangkan untuk meneliti fenomena sosial. Adapun elemen dasar tersebut adalah diagram jalur, variabel eksogen dan endogen, koefisien jalur, persamaan struktural, dan kesalahan sisa (*residual error*).

##### a. Diagram Jalur

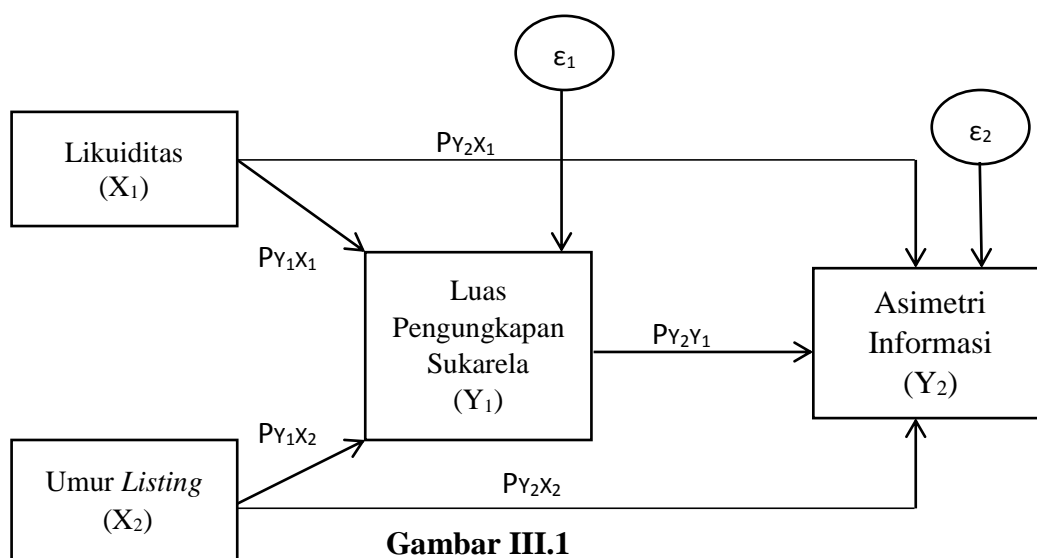
Diagram jalur digunakan untuk menggambarkan adanya hubungan antar variabel baik bersifat konseptual maupun statistika. Teori-teori ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat seringkali menjelaskan satu hubungan sistem dimana beberapa variabel mempengaruhi variabel lain dan masih mempengaruhi variabel lain dalam suatu model. Analisis jalur mengestimasi sebanyak persamaan regresi yang dibutuhkan untuk menghubungkan semua hubungan teoritis yang

diusulkan diantara variabel-variabel keterangan pada waktu yang sama.

Diagram jalur dalam penelitian ini dapat dilihat di gambar III.1.

#### b. Variabel Eksogen dan Endogen

Pada suatu model jalur, pada umumnya terdiri dari sekurang-kurangnya dua variabel yaitu variabel bebas atau eksogen dan variabel terikat atau endogen, serta pada kasus tertentu ada variabel antara atau *intervening*. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu variabel atau lebih di dalam model. Variabel endogen memiliki tanda panah masuk dan dapat termasuk variabel hasil (yang hanya memiliki tanda panah masuk) dan variabel antara. Sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen dan memiliki tanda panah keluar.



**Gambar III.1**  
**Diagram Jalur**

#### c. Koefisien Jalur

Pada dasarnya analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan oleh

peneliti. Dalam hal menjelaskan mekanisme hubungan kausal antarvariabel adalah dengan cara menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung. Pada gambar III.1 P merupakan koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.

#### d. Persamaan Struktural

Persamaan struktural analisis jalur merupakan persamaan yang menunjukkan adanya variabel endogen yang ditentukan oleh beberapa variabel eksogen. Sehingga, himpunan hubungan kausal langsung yang dihipotesiskan seperti di gambar III.1 mengacu pada dua persamaan struktural berikut:

$$\text{Persamaan 1: } Y_1 = PY_1X_1 + PY_1X_2 + \varepsilon_1$$

$$\text{Persamaan 2: } Y_2 = PY_2X_1 + PY_2X_2 + PY_2Y_1 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

$Y_1$  : Luas pengungkapan sukarela

$Y_2$  : Asimetri Informasi

P : Koefisien jalur

$X_1$  : Likuiditas

$X_2$  : Umur *Listing*

$\varepsilon_1$  : Residual persamaan satu

$\varepsilon_2$  : Residual persamaan dua

e. Kesalahan Sisa (*Residual Error*)

Istilah *residual error* yang ditandai dengan  $\varepsilon$  adalah variabel bebas yang tidak secara langsung diukur dan menggambarkan sebab yang tidak ditentukan dari variabel hasil atau perbedaan yang tidak dijelaskan ditambah kesalahan pada pengukuran. Pada Gambar III.1  $\varepsilon$  merupakan *residual error* yang menunjukkan variabel atau faktor yang berfungsi untuk menjelaskan adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel endogen tetapi tidak diteliti.